

## Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education

Janes Sinaga<sup>1\*</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>, Dale Dompas Sompotan<sup>3</sup>, Daniel Siswanto<sup>4</sup>, Kingston Pandiangan<sup>5</sup>, Beni Chandra Purba<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widyia Agape, <sup>2</sup>Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, <sup>3,4,5</sup>Universitas Advent Indonesia, <sup>6</sup>Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup

**Corresponding Author:** Janes Sinaga [janessinaga777@gmail.com](mailto:janessinaga777@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Education, Character, Fostering Children, Parents, Responsible

*Received :* 3 December

*Revised :* 20 December

*Accepted:* 20 January

©2023 Sinaga, Sinambela, Sompotan, Siswanto, Pandiangan, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this paper is so that every parent understands their role in providing the first education before or after the child enters formal education in general. Often parents leave education problems to their teachers at school, but parents forget that education must start at home and parents are the teachers. By providing the first education at home through parents, the parents will be able to properly direct what are the goals or aspirations of the parents towards their children, both formally and in character. If parents do not neglect this, there will be many children who can be educated properly and correctly according to the expectations of the parents in the future. The research was conducted using qualitative methods by collecting data from bibliography of books and scientific journals as well as online media. It is hoped that this research can increase parental awareness in providing the first education to their children

---

## Membina Anak yang Bertanggung Jawab: Bentuk Kepedulian Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Karakter

Janes Sinaga<sup>1\*</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>, Dale Dompas Sompotan<sup>3</sup>, Daniel Siswanto<sup>4</sup>, Kingston Pandiangan<sup>5</sup>, Beni Chandra Purba<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, <sup>2</sup>Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, <sup>3,4,5</sup>Universitas Advent Indonesia, <sup>6</sup>Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup

**Corresponding Author:** Janes Sinaga [janessinaga777@gmail.com](mailto:janessinaga777@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Bertanggung Jawab, karakter, Membina Anak, Orang Tua, Pendidikan

*Received :* 3 Desember

*Revised :* 20 Desember

*Accepted:* 20 Januari

©2023 Sinaga, Sinambela, Sompotan, Siswanto, Pandiangan, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan penulisan ini agar setiap orangtua memahami perannya untuk memberikan Pendidikan yang pertama sebelum atau sesudah anak tersebut memasuki Pendidikan formal pada umumnya. Sering kali orang tua menyerahkan masalah Pendidikan kepada guru mereka di sekolah, namun orang tua lupa Pendidikan harus dimulai dari rumah dan orang tua adalah gurunya. Dengan memberikan Pendidikan yang pertama di rumah melalui orang tua maka orangtua tersebut akan dapat mengarahkan dengan baik apa yang menjadi tujuan atau cita-cita orang tua tersebut terhadap anaknya baik secara formal maupun secara karakter. Bilamana orangtua tidak melalaikan hal ini maka akan banyak anak-anak yang dapat didik dengan baik dan benar sesuai harapan orangtua tersebut dimasa depan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data dari daftar Pustaka buku-buku dan jurnal ilmiah serta media online. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian orangtua dalam memberikan Pendidikan yang pertama pada anak-anak mereka

---

## PENDAHULUAN

Kemalasan, menunda-nunda dan membuat alasan adalah beberapa sikap dan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan pendidikan di rumah, sekolah dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku bertanggung jawab yang diperlukan untuk merawat keluarga. Karena di dalam keluarga, anak melewati tahun-tahun awal perkembangannya. Berawal dari hal kecil dan menanam rumput sejak dini akan sangat membantu mengoptimalkan perkembangan karakter anak.(Elfi Yuliani Rochmah 2016)

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan dimana anda wajib menanggung segala sesuatu, jadi anda wajib memikul, memikul tanggung jawab, memikul semuanya atau memikul tanggung jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab, menurut definisi, adalah kesadaran manusia akan suatu perilaku atau tindakan, baik disengaja maupun tidak. Tanggung jawab juga berarti menjadi manifestasi dari rasa kewajiban. Tanggung jawab adalah bawaan, yang berarti tanggung jawab telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, dan setiap orang, tentu saja, setiap orang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Jika seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang melakukan tindakan tanggung jawab.(Elfi Yuliani Rochmah 2016)

Pendidikan dimulai dari rumah. Keluarga adalah sekolah pertama dan orang tua adalah gurunya. Pelajaran yang harus dipelajari anak-anak harus menuntun mereka pada pelajaran seumur hidup dalam hal rasa hormat, kepatuhan, dan pengendalian diri. Anak-anak adalah hati orang tua. Masa depannya juga berarti masa depan orang tuanya. Kebahagiaannya juga berarti kebahagiaan orang tuanya. Tidak ada orang tua yang dapat mentolerir kurangnya karakter dan kegagalan dalam kehidupan anak mereka. Sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk membantu anak-anak kita belajar memahami masa depan mereka sejak lahir hingga dewasa, bahkan sampai kita meninggal. Inilah yang Tuhan percayakan kepada kita.(Sudaryanti 2014)

## METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis yang lebih menekankan pada proses dan makna (*perspektif subjektif*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau tuturan orang dan perilaku yang dapat diamati.(Bogdan dan Taylor 1992) Untuk itu peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan referensi dari berbagai sumber pustaka yaitu buku-buku, jurnal ilmiah dan beberapa media online yang berkaitan dengan pembinaan anak yang bertanggung jawab sebagai bentuk kepedulian dalam pendidikan anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepribadian/Karakter**

Kepribadian seorang anak tidak terlepas dari cara orang tua mendidik dan mengasuhnya di rumah. Karakter anak dibentuk dari apa yang dipelajarinya di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Ketiga lingkungan ini adalah sistem. Jika ada satu masalah di ketiga lingkungan tersebut, maka karakter anak tidak akan baik. (Sudaryanti 2014)

Kepribadian seorang anak ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua adalah lingkungan tempat anak pertama kali bertemu, dan mereka memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter anak. Keluarga memiliki gaya pengasuhan dan gaya pendidikan. (Ayun 2017)

Kepribadian adalah serangkaian kebiasaan perilaku tetap yang dibentuk individu ketika mereka dirangsang. Ada faktor genetik dan faktor lingkungan yang membentuk kepribadian seseorang. Faktor genetik dikenal dalam psikologi sebagai teori bawaan, sedangkan faktor lingkungan dikenal sebagai teori empiris. Faktor lingkungan yang membentuk karakter anak merupakan seperangkat perilaku yang diterima sejak kecil hingga dewasa. Lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak. Peran lingkungan dalam hal ini meliputi pola asuh dan kebiasaan yang ditanamkan orang tua kepada anaknya sejak dini. (Ayun 2017)

Tentunya setiap orang tua akan memberikan pendidikan formal kepada setiap anaknya agar anaknya memiliki ilmu dan hikmah yang dapat digunakan untuk masa depannya, namun apakah ilmu saja cukup di zaman sekarang ini? Orang tua harus mengasuh anaknya sejak dini hingga tumbuh menjadi anak yang berperilaku baik. Sangat mudah untuk membuat manusia pintar, tetapi tampaknya jauh lebih sulit untuk membuatnya menjadi baik dan bijaksana. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masalah moral selalu dan di mana-mana masalah serius manusia dalam hidup. (Sinaga, Sagala, et al. 2021a) Pendidikan kepribadian adalah pendidikan yang mengungkapkan hasil pembentukan kepribadian dalam tindakan tertentu melalui pendidikan karakter, yaitu perbuatan baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, ketekunan, dan hal lainnya. (Sinaga et al. 2022)

Setiap orangtua ingin anaknya memiliki karakter yang baik. Untuk itu orang tua bertanggungjawab untuk membentuk karakter anak mereka agar tidak ada penyesalan kelak. Pembentukan tabiat harus terus dilakukan disetiap kesempatan. (Sinaga, Sagala, et al. 2021b) Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka tanggungjawab.

### **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan

Yang Maha Esa untuk memenuhi tugas dan kewajibannya.(Kurniawan 2015) Rasa tanggung jawab anak harus dipahami sejak usia dini. Sikap tanggung jawab anak dapat dikatakan sebagai kebiasaan baik yang dimiliki anak. Kebiasaan-kebiasaan baik ini tidak dapat dikembangkan pada anak dengan sendirinya, melainkan harus diajarkan, ditanamkan dan dipelihara pada anak. Oleh karena itu, setiap orang harus belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, termasuk anak usia dini. Anak-anak harus belajar untuk bertanggung jawab sehingga mereka nantinya dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.(Salsabila and Tarigan 2021)

Ada beberapa cara untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa yaitu memberikan pekerjaan rumah, membiarkan anak mengambil keputusan sendiri, mempercayai siswa, menetapkan panutan dan menjadi panutan bagi siswa. Sikap tanggung jawab yang dapat dicapai siswa adalah dapat menyimpan barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempatnya semula, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan menghargai waktu.(Juwita 2019)

Bertanggung jawab bukanlah sikap yang muncul secara alami pada siswa. Menjadi orang yang bertanggung jawab membutuhkan proses belajar yang terus menerus. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pendidikan yang berpengaruh kuat terhadap perkembangan dan pembentukan sikap anak didik adalah: tingkat kematangan, kondisi fisik, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah dan gaya mengajar guru.(Juwita 2019)

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan perbuatan atau tindakan yang disengaja dan tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti bahwa tindakan adalah perwujudan rasa kewajiban. Tanggung jawab juga merupakan kewajiban yang perlu dipenuhi dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kedamaian, ketenangan, dan kedisiplinan. dalam tindakan dan perilaku. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensi dirinya melalui pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya dan lingkungan sekitarnya.(Amelia Yulita, EMa Sukmawati 2021)

Rasa tanggung jawab bukanlah sikap yang diwariskan setiap orang sejak lahir, tetapi perlu dikembangkan melalui kebiasaan. Upaya menanamkan rasa tanggung jawab kepada setiap orang sejak dini membutuhkan peran orang lain sebagai panutan dan bimbingan dari lingkungan terdekat. Dalam lingkungan keluarga, ibu dan ayah memiliki peran yang setara dalam mengajarkan tanggung jawab kepada anak. Mereka menjadi karakter yang akan ditiru oleh anak-anak. Sosok orang tua yang bertanggung jawab akan menanamkan rasa tanggung jawab yang sama pada anak-anaknya. Perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya juga sangat penting, dan mereka harus diajarkan

tanggung jawab secara langsung dengan memberi mereka ruang dan waktu. Orang tua seharusnya tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga dapat langsung memberikan contoh kepada anak-anaknya.(Amelia Yulita, EMa Sukmawati 2021)

Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mampu memenuhi tanggung jawab dan kebutuhannya, serta mampu melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungannya dengan baik. Individu harus terus menerus dilatih untuk bertanggung jawab.(Amelia Yulita, EMa Sukmawati 2021) Sifat tanggung jawab juga dapat dilihat dalam tindakan melaksanakan dan menyelesaikan tugas.(Sari and Bermuli 2021)

Sikap tanggung jawab merupakan karakter yang harus ditanamkan sedini mungkin. Mengapa demikian, karena karakter yang berkualitas adalah karakter yang dibentuk dan ditumbuhkan sedini mungkin. Tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki anak agar kelak menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Jika anda tidak mengultivasi xinxing anda dengan baik, anda akan mengalami masalah di kemudian hari. Tanggung jawab adalah upaya individu untuk mengurus dirinya sendiri atau orang lain, menjadikan dirinya individu yang dapat memenuhi kewajibannya, berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat, dan menciptakan kehidupan yang lebih baik bersama masyarakat.(Halimatussadiah, Rohendi, and Halimah 2017)

Apabila anak-anak ditanamkan sikap yang memiliki tanggungjawab makan besarnya pun dia akan menjadi sosok yang bertanggungjawab. Apapun tugas, beban yang diberikan kepadanya kelak dia akan bertanggungjawab dan kelak dia dapat menjadi seorang pemimpin yang baik. Karena seorang pemimpin adalah seorang yang dapat menanggung beban pada “pundaknya” sesuai dengan definisi kata bertanggungjawab yang memiliki pengertian bersedia menanggung beban dan permasalahan orang lain di pundaknya.(Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, Stimson Hutagalung 2021)

### **Waktu yang Tepat Memberi Tanggung Jawab**

Anak-anak perlu mengembangkan hasrat, keinginan, dan kepekaan terhadap tanggung jawab daripada terus menerus dibebani tanggung jawab. Tanggung jawab tidak dapat dan tidak boleh dibebankan pada anak karena tidak berlangsung lama dan kontraproduktif. Menanamkan tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum maupun sesudah mampu membedakan bahaya dan tidak bahaya. Tergantung usia dan perkembangan berbagai keterampilan (motorik kasar dan halus, bahasa, dan lainnya). Jika anak telah membangkitkan sikap tanggung jawab dan rasa bangga dalam memikul tanggung jawab, maka ia mampu memenuhi segala bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya.(Elfi Yuliani Rochmah 2016)

Orang tua, terutama ibu, harus dengan sabar membimbing anaknya untuk bertanggung jawab. Ajari anak tanggung jawab secara perlahan dan kembangkan kebiasaan sehari-hari sesuai usia dan kemampuannya. Cara-cara kekerasan dapat membuat mentalitas anak menurun dan membuat mereka tumbuh menjadi anak-anak yang keras kepala dan jahat. Efek negatif dapat muncul secara fisik pada anak dan mengembangkan resistensi dan agresi dalam perilaku anak. Orang tua menyelesaikan pekerjaan dengan memberikan kepercayaan diri sebanyak mungkin kepada anak-anak mereka untuk memperkaya pengalaman mereka. Anak-anak belajar menghadapi situasi yang mereka hadapi dengan cara yang memadai Latihan dimulai dengan tugas-tugas yang sederhana dalam diri mereka. Hal-hal yang dapat dilakukan mereka adalah: Membersihkan mainan setelah bermain, makan sendiri, mandi sendiri, membongkar dan memasang baju/celana/sepatu sendiri, ke kamar mandi sendiri (*Toilet Training*), menyimpan barang bawaan, menjaga buku pelajaran sesuai jadwal, mengerjakan PR, menyendiri Pergi ke sekolah, membuat tempat tidur Anda, belajar menabung, urus barang-barang Anda. (Elfi Yuliani Rochmah 2016)

Selanjutnya, pelatihan memperkuat tanggung jawab yang lebih tinggi, yaitu keluarga. Misalnya: membantu ibu beres-beres rumah, menjaga nama baik keluarga, mengajak adik-adik bermain. Berinisiatif melakukan berbagai tugas dan aktivitas sendiri, agar anak bisa belajar dari kesalahannya. Ruang gerak anak tidak dibatasi sehingga anak memiliki kesempatan untuk berkembang dan produktif. Ajari anak untuk dapat mengalokasikan waktu untuk menyeimbangkan hak dan tanggung jawab. (Elfi Yuliani Rochmah 2016)

### **Peran Orang Tua**

Orang tua adalah panutan pertama dan paling berpengaruh yang memberikan arahan dan panutan yang baik bagi anaknya. Jangan memesan tanpa panduan. Anak-anak belajar dengan meniru apa yang mereka lihat setiap hari. Jika fondasi lingkungan keluarga kuat, anak akan mampu mengembangkan tanggung jawab sosial. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan membiarkan anak terbiasa berada di lingkungan yang positif. Anak-anak harus dijauhkan dari budaya karnaval yang tidak bertanggung jawab seperti *hedonisme* (cara hidup yang hanya mencari kesenangan duniawi). Ketika orang tua menyuruh anaknya melakukan sesuatu, mereka harus selalu mengkomunikasikan tujuan dan manfaatnya. Orang tua harus terus mengasah kemampuan komunikasinya agar bisa memotivasi anaknya. Membina hubungan yang erat antara orang tua dan anak dengan sering mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab. Orang tua harus berperan sebagai pendidik, bukan hanya guru. Bukan sekedar mewariskan materi atau mewariskan ilmu, tapi mentransformasikan ilmu. Yakni, perubahan perilaku

anak, meliputi kecerdasan, perkembangan dan kestabilan emosi, hingga spiritualitas. Orang tua tidak boleh terlalu protektif, karena anak akan hidup dalam bayang-bayang keinginan orang tuanya. Anak-anak tidak bahagia, bahkan sangat tertekan, tentang apa yang mereka alami. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. (Elfi Yuliani Rochmah 2016)

Beri anak kesempatan untuk memilih sendiri, biarkan mereka belajar menimbang dan mengambil keputusan, serta tidak bergantung pada orang lain. Pilih contoh pakaian atau buku. Berikan penghargaan yang sesuai (seperti pujian) ketika anak Anda berhasil dan menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Orang tua tidak hanya menghargai hasil akhir dari usaha anaknya, tetapi juga menghargai proses psikologis yang dilalui anaknya. Membuat anak merasa dimengerti. Ketika anak tidak bertanggung jawab, berikan pengekangan dan hukuman yang pantas. Orang tua tidak perlu marah, tetapi cukup memberi tahu anak bahwa perilakunya yang tidak bertanggung jawab telah mengecewakan orang tuanya. (Elfi Yuliani Rochmah 2016)

### **Tanggung Jawab yang Dapat Diberikan Orang Tua pada Anak**

Ada beberapa tanggung jawab yang dapat diberikan orang tua di rumah, hal ini dilakukan karena orangtua dapat mengawasi dan memberikan pendampingan agar dapat dilakukan dengan benar dan tepat.

#### ***Memasak***

Ada banyak cara untuk meningkatkan karakter tanggung jawab anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajak anak untuk berkontribusi dalam kegiatan memasak. Memasak merupakan suatu bentuk kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Karena disesuaikan dengan prinsip pembelajaran untuk anak bahwasanya pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. (Halimatussadiyah, Rohendi, and Halimah 2017)

Memasak merupakan pengalaman yang dapat mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari secara sederhana dapat mengembangkan kesadaran personal anak, menumbuhkan kemandirian dalam diri anak serta terampil menolong diri sendiri. Aktivitas memasak juga dapat menolong anak menjadi mandiri, bukan hanya aktivitas makannya saja, namun bisa juga dilatih untuk menyediakan makanan, untuk melayani, membuat pilihan, membersihkan meja dan sebagainya. (Sinaga, Sinambela, et al. 2021)

#### ***Menyiram Tanaman***

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Merawat lingkungan adalah cara hidup manusia menjaga dan memelihara lingkungan sekitar agar kondusif bagi makhluk hidup dan kelangsungan hidupnya. Perilaku cinta lingkungan hidup yang diajarkan pada

anak usia dini mengisyaratkan pentingnya merawat tanamanyang ada dilingkungan sekitar. (Setina, Marmawi, and Thamrin 2015)

Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungannya, membebaskan imajinasinya, dan menjadi sarana belajar sambil bermain. kecerdasan alami, menumbuhkan rasa tanggungjawab dan membangun kesabaran pada anak Anda. Berkebun adalah kegiatan menanam tanaman sekaligus memperoleh pengetahuan langsung tentang kehidupan tanaman dan keterampilan psikomotorik yang terlibat dalam menanam tanaman. Tanggung jawab untuk merawat tanaman, menyiraminya setiap hari, dan mengamati bagaimana mereka tumbuh juga merupakan bagian dari berkebun.(Sinaga, Sinambela, et al. 2021)

### ***Merapikan Tempat Tidur***

Orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka untuk hidup bersih dengan terlibat dalam merapikan dan membersihkan seluruh rumah bahkan tempat tidur mereka sendiri. Dalam pelajaran kesehatan, guru yang tekun harus bekerja lebih keras untuk menunjukkan pentingnya kebersihan yang sempurna pada karakter seseorang dan lingkungan sekitarnya. Ajari anak-anak hidup sehat dengan merapikan kamar tidur. Hal pertama yang diajarkan seorang anak adalah merapikan setelah bangun tidur.(Sinaga, Sinambela, et al. 2021) Merapikan tempat tidur adalah cara memberikan tanggungjawab yang paling sederhana. Merapikan terlebih dahulu tempat tidur dan kamar sendiri. Membuat ruangan menjadi lebih rapi dengan selalu membersihkan dan menatanya dengan baik.

### ***Membersihkan Rumah***

Kebersihan sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari karena manusia selalu melakukan aktivitas yang bersentuhan langsung dengan lingkungan. Ketika lingkungan bersih dan terjaga, kita akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman. Sungguh menyenangkan memiliki rumah yang bersih dan rapi.(Ismail 2021) Tugas membersihkan rumah dapat diberikan kepada mereka dan mereka dapat melakukan hal yang paling sederhana, menyapu lantai setiap hari. Dengan melibatkan mereka dalam pekerjaan rumah tangga, mereka tidak hanya dilatih untuk bersih dan rapi di rumah, tetapi mereka tumbuh dengan suka membersihkan bahkan di tempat kerja.(Sinaga, Sinambela, et al. 2021)

## KESIMPULAN

Anak-anak harus mendapatkan pendidikan sejak dini baik itu pendidikan formal maupun informal. Orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak tersebut, karena orang tua memiliki hak dan kesempatan untuk mengarahkan masa depan anak tersebut kelak mau jadi apa, baik secara pencapaian pengetahuan dan karir maupun secara moral anak tersebut. Orang tua harus menjalankan fungsinya untuk memberikan pendidikan kepada anaknya terutama dalam hal tanggungjawab, kalau tidak anak tersebut akan bertumbuh sesuai kemauan anak tersebut atau bertumbuh sesuai lingkungan dimana anak tersebut berada. Untuk itu orang tua harus memberikan waktu dan perhatian untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang pertama dan terutama memberikan pendidikan sebagai dasar sebelum pendidikan berikutnya. Tanggung jawab termudah yang dapat diberikan kepada anak adalah di dalam lingkungan rumah dikarenakan hal ini cukup mudah dan dapat diawasi oleh orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Yulita, EMa Sukmawati, Khamaruzaman. 2021. "UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR MELALUI KONSELING KELOMPOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SUBAH." *BIKONS ( JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING)* 1(2).  
<https://jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id/index.php/BK/article/view/74>  
(June 28, 2022).
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1): 102-22.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/2421>  
(June 28, 2022).
- Bogdan dan Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elfi Yuliani Rochmah. 2016. "MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJAR (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam)." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 3(1): 36-54.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/1700> (June 28, 2022).
- Halimatussadiyah, Edi Rohendi, and Leli Halimah. 2017. "PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI KEGIATAN COOKING CLASS." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10552>  
(January 17, 2023).
- Ismail, M. Jen. 2021. "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1): 59-68. <https://unisa-palu.e>

- journal.id/gurutua/article/view/67 (January 17, 2023).
- Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, Stimson Hutagalung, Janes Sinaga. 2021. "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12(2): 123-36. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.
- Juwita, Rika. 2019. "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *utile: Jurnal Kependidikan* 5(2): 144-152. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/503>.
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4(1): 41-49. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1342> (June 28, 2022).
- Salsabila, Jihan, and Nurmaniah Tarigan. 2021. "Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim." *Jurnal Golden Age* 5(01): 111-18. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3334> (January 17, 2023).
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. 2021. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7(1): 110-21. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3150> (June 28, 2022).
- Setina, R Marmawi, and M. Thamrin. 2015. "PENINGKATAN PERILAKU CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELAWI." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4(5): 1-14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10028> (January 18, 2023).
- Sinaga, Janes et al. 2022. "Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai." *Journal of Education and Culture* 2(3): 30-37. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281> (January 4, 2023).
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. 2021a. "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3(1): 58-73. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65> (July 20, 2022).
- — —. 2021b. "Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2(1): 13-35.

- <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. 2021. "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga." *JURNAL KADESI* 4(1): 139-59. <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24> (July 29, 2022).
- Sudaryanti, Sudaryanti. 2014. "MENDIDIK ANAK MENJADI MANUSIA YANG BERKARAKTER." *Jurnal Pendidikan Anak* 3(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/11706> (June 28, 2022).